

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor wisata adalah salah satu sektor potensial yang memiliki efek multiplier ekonomi yang cukup besar, yang mana di setiap sudut daerah dapat mencoba untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Adapun sektor yang menerima dampak baik dari pengembangan wisata di suatu daerah adalah sektor usaha mikro kecil menengah atau (UMKM), dikarenakan usaha kuliner sebagian besar dijalankan oleh pelaku UMKM (Rochdianingrum, 2020). Perkembangan UMKM di wilayah Gresik juga semakin meningkat, dimana masyarakat dapat menjual kuliner tradisional maupun modern.

Produk kuliner tradisional merupakan makanan atau minuman lokal yang biasanya mempunyai cerita yang beriringan dengan peristiwa terdahulu dan diwariskan secara turun-menurun sehingga mampu bertahan hingga saat ini. (Purwaning Tyas, 2017). Bagi wisatawan, pengenalan kuliner tradisional khas dari suatu daerah akan memberikan sebuah pengalaman yang sangat berkesan, mencoba kuliner khas dari suatu daerah juga dapat menjadikan seseorang belajar akan budaya (Chatzinakos, 2016). Kuliner yang khas dari suatu daerah dan lingkungan sosial suatu daerah adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana biasanya kuliner khas menggunakan bahan-bahan dari daerah tersebut dan disajikan pada saat perayaan hari-hari penting yang memiliki beberapa karakteristik sehingga membedakan dengan kuliner dari daerah lain (Untari, 2016).

Kuliner Gresik sangat beragam macamnya, mulai dari pudak, nasi krawu, nasi roomo, otak-otak bandeng, bonggolan dan jenang jubung (Akbar *et al.*, 2022). Salah satunya yang masih kurang digemari adalah jenang jubung, dimana kuliner khas Kabupaten Gresik ini kebanyakan hanya diminati oleh kalangan dewasa dan lanjut usia. Upaya yang seharusnya dilakukan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk yang masih kurang diminati yaitu dapat melalui pengembangan produk dengan cara memberikan inovasi sesuai dengan keinginan para konsumen, sehingga diharapkan hal tersebut dapat menarik minat konsumen lebih banyak lagi.

Pengembangan produk adalah faktor penting untuk mengimplementasikan produk sehingga sesuai dengan penerimaan pasar dalam penentuan keberhasilan pelaku usaha (Novitasari dan Hermawan, 2017). Pengembangan produk kuliner khas Kabupaten Gresik juga merupakan suatu langkah yang baik, dikarenakan

produk kuliner ini belum terlihat menjadi prioritas dalam pengembangan sektor wisata yang ada. Maka dari itu, adanya pengembangan produk kuliner tentunya berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru yang berpotensi menekan angka pengangguran yang marak menjadi fenomena kesenjangan sosial, dimana pengembangan kuliner berbahan baku lokal dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru juga kreativitas di bidang kuliner sehingga dapat menaikkan kesejahteraan rakyat di wilayah tersebut (Margi *et al.*, 2013). Dari permasalahan pengembangan produk yang ada maka diperlukan suatu metode pengembangan produk dalam mengatasi masalah tersebut.

Metode dalam pengembangan produk sangat beragam, diantaranya adalah *Quality Function Deployment* (QFD), *Kansei Engineering* dan *Value Engineering*. Adapun metode QFD yaitu metode yang digunakan untuk melakukan perancangan juga pengembangan produk dengan terstruktur sehingga dapat mengidentifikasi keinginan *customer* dengan jelas (Rihendra Dantes, 2013). Namun dalam penelitian (Irawati *et al.*, 2014) metode QFD masih sulit menemukan perbedaan antara beragam kebutuhan dari konsumen, tidak hanya itu pada metode QFD membutuhkan ukuran matriks yang cukup besar. Selanjutnya terdapat metode *Kansei Engineering*, dimana metode pengembangan produk tersebut dapat memastikan bahwa suatu produk atau jasa akan dapat melengkapi tanggapan emosional yang diinginkan dari para konsumen, akan tetapi dalam metode *Kansei Engineering* ini masih memerlukan bantuan sistem yang mendukung perasaan juga citra (*image*) konsumen yang masuk pada elemen desain fisik (Mu'alim dan Hidayat, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nagamachi (1995) *Kansei Engineering* dianggap mampu mengartikan kebutuhan para konsumen dalam parameter desain namun masih harus menggunakan teknik-teknik tertentu.

Metode pengembangan produk selanjutnya yaitu *value engineering*. Dalam manajemen rekayasa konstruksi, terdapat suatu disiplin ilmu teknik sipil yang dapat dipergunakan untuk mengefisiensikan biaya. Adapun ilmu atau metode tersebut dapat dikenal sebagai metode *value engineering*. *Value engineering* atau rekayasa nilai merupakan suatu pendekatan yang kreatif juga terencana dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengefisiensikan biaya yang tidak diperlukan dalam proses produksi. Metode *value engineering* dipergunakan untuk menemukan alternatif lain atau ide-ide yang mempunyai tujuan dalam menghasilkan biaya yang lebih baik atau biaya yang lebih rendah dari harga yang

telah direncanakan sebelumnya (Rompas, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al* (2018) *Value engineering* dipilih sebab metode ini memiliki kelebihan dalam hal pengendalian biaya dengan cara yang mudah, yaitu dapat menganalisis nilai pada fungsinya, namun tanpa menghapuskan kualitas juga reliabilitas yang diinginkan. Tidak hanya itu, peneliti memilih metode *value engineering* dikarenakan metode ini mempunyai tahapan yang jelas dan runtut sehingga diharapkan dapat mudah untuk diterapkan, dari banyaknya kelebihan tersebut pengembangan produk jenang jubung menggunakan metode *value engineering* ini akan dapat diandalkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja atribut penting dalam pengembangan produk jenang jubung khas Gresik dengan metode *value engineering*?
2. Apa saja alternatif terbaik dalam mengembangkan produk jenang jubung khas Gresik menurut keinginan dari para konsumen?

1.3 Tujuan

1. Menentukan atribut yang penting dalam pengembangan produk jenang jubung dengan metode *value engineering*.
2. Menganalisis alternatif terbaik dalam mengembangkan produk jenang jubung khas Gresik menurut keinginan dari para konsumen.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi kepada para produsen untuk melakukan pengembangan produk jenang jubung khas Gresik.
2. Menjadi landasan atau sebagai acuan penelitian